

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *MOBILE DICTIONARY* SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *MOBILE LEARNING*
TERHADAP PEMBELAJARAN MATA KULIAH MEMBACA
BAGI MAHASISWA S1 PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA**

Elyana

elyana.elly03@gmail.com

Ziyo Chaprin

ziyochaprin@gmail.com

Universitas Kristen Indonesia

ABSTRACT

The journal is titled Effectiveness of Use of Mobile Dictionary for Mobile Based Learning Media against Reading Learning Subject for Chinese Language Education Student at Christian University of Indonesia. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the use of mobile dictionary as a learning media in the reading subject. This research uses survey method with qualitative and quantitative approach, and has descriptive nature. Data collection techniques used are interviews and surveys. The discussion is analyzed by interpretation of interview result by reading study subjects and a student. In addition, an analysis of the questionnaires was distributed to Chinese Language Education Student at Christian University of Indonesia. The results showed that mobile dictionary can serve as a medium of mobile learning due to the features that are quite helpful for students in following the learning of reading. Based on the results of the questionnaire, the level of effectiveness of mobile dictionary usage as a learning medium in the classified as good reading.

Keywords: *Mobile dictionary, learning media, Mobile learning, Reading subject*

ABSTRAK

Jurnal ini berjudul Efektivitas Penggunaan *Mobile Dictionary* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis *Mobile Learning* Terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Membaca Bagi Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan *mobile dictionary* sebagai media pembelajaran dalam mata kuliah membaca. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berbentuk survey dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta memiliki sifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan survey. Pembahasannya dianalisis dengan cara interpretasi hasil wawancara yang dilakukan dengan pengajar mata kuliah membaca dan seorang mahasiswa. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mobile dictionary* dapat berfungsi sebagai media *mobile learning* dikarenakan adanya fitur-fitur yang cukup membantu mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil kuesioner, tingkat efektivitas penggunaan *mobile dictionary* sebagai media pembelajaran dalam mata kuliah membaca tergolong baik.

Kata Kunci: Efektivitas, *Mobile dictionary* , Media pembelajaran, *Mobile learning*, Mata kuliah membaca

PENDAHULUAN

Dewasa ini kita sudah memasuki era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Segala bentuk informasi dapat diperoleh dengan cepat kapanpun dan dimanapun tanpa adanya batasan. Kemutakhiran teknologi tersebut juga telah mengubah cara manusia dalam belajar (Naismith

dalam Rahim, 2009, h. 1) . Dewasa ini, salah satu bentuk pembelajaran berbasis teknologi yang cukup populer adalah proses pembelajaran *mobile learning*. *Mobile learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. *Mobile learning* menekankan pada upaya untuk mempermudah proses

pembelajaran tanpa terikat kepada ruang dan waktu (Kukulska –Hulme & Taxler dalam Ahdon, 2014, h.11). Hal ini menjadikan *mobile learning* memiliki daya tarik tersendiri. Selain karena aksesnya yang mudah, *mobile learning* juga selalu berkembang, karena selalu ada pembaharuan informasi tiap hari. Dalam dunia pendidikan saat ini tidak dapat hanya mengandalkan metode pembelajaran konvensional, oleh karena tuntutan zaman semakin bertambah dan beragam. *Mobile learning* berfungsi sebagai media pembelajaran alternatif dalam bidang pendidikan tanpa mengesampingkan peran guru dan buku ajar.

Saat ini jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Indonesia saat ini menduduki posisi ke lima dalam daftar pengguna *smartphone* terbanyak di dunia, dengan pengguna aktif sebanyak 47 juta orang (GFK Asia:2013). Cara penggunaan yang cukup mudah serta harganya yang relatif murah membuat banyak

masyarakat Indonesia beralih menggunakan teknologi *smartphone*. Mengacu pada fakta tersebut, maka dengan potensi yang dimilikinya, model pembelajaran berbasis *mobile learning* dapat diterapkan di kalangan mahasiswa Indonesia. Pembelajaran melalui *mobile learning* diharapkan dapat menjadi media belajar alternatif yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta hasil belajar.

Mahasiswa yang mempelajari Bahasa Mandarin sebagai objek belajar merupakan bagian dari civitas academica juga kerap menggunakan teknologi *mobile learning* sebagai salah satu media pembelajaran. Berdasarkan pengamatan penulis, saat ini kehidupan akademik mahasiswa program studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin tidak dapat terpisahkan dari perangkat *mobile*. Salah satu faktornya yang menyebabkan realita tersebut adalah karena adanya aplikasi penunjang pembelajaran yaitu *mobile dictionary*

yang cukup membantu mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Mandarin.

Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang tidak mengenal huruf melainkan karakter. Penulisan karakter Mandarin dapat dikatakan terbilang cukup rumit. Oleh karena itu umumnya kamus Bahasa Mandarin memiliki kekhususan sendiri. Saat ini telah banyak banyak beredar berbagai macam kamus Bahasa Mandarin. Akan tetapi seiring perkembangan zaman berbagai hal yang cepat dan praktis banyak diminati, maka dikembangkan *mobile dictionary* yang mulai dilirik oleh masyarakat khususnya para mahasiswa yang mempelajari Bahasa Mandarin.

Mobile Learning

Mobile learning merupakan segala ketentuan dan perlengkapan edukasi dimana teknologi yang mendominasi adalah peralatan genggam (Traxler dalam Majid, 2012:4). *Mobile learning* juga dapat dikatakan sebagai akuisisi dari berbagai

pengetahuan dan keahlian lewat penggunaan teknologi *mobile*, dimana saja dan kapan saja, yang menghasilkan perubahan dalam tingkah laku (Geddes dalam Majid, 2012 :5). Dengan demikian *mobile learning* adalah suatu cara pembelajaran modern dimana teknologi menjadi salah satu media belajar. Dengan adanya media pembelajaran berbasis *mobile* maka ruang dan waktu tidak lagi menjadi hambatan untuk dapat mengembangkan diri dan memperoleh pengetahuan. Konten pembelajaran dalam *mobile learning* sangat bervariasi, dan konten tersebut memiliki keterkaitan dengan kemampuan perangkat untuk menampilkan atau menjalankannya (Saiful, 2014, h. 4).

Kemajuan yang pesat membuat komputer bertransformasi ke dalam bentuk yang lebih kecil, praktis, dan mudah untuk digunakan. Teknologi ini menjadi suatu pintu masuk perangkat *mobile* kedalam dunia pendidikan. Permulaannya adalah pada tahun 2010 dimana suatu perusahaan bernama

Apple merintis perangkat elektronik yang disebut dengan iPad. iPad merupakan suatu bentuk terobosan dalam bidang teknologi, oleh karena teknologi memperkenalkan suatu sistem yang sebelumnya belum pernah ada, yaitu teknologi layar sentuh, portabilitas (kemampuan sebuah program untuk berjalan pada lebih dari satu jenis sistem komputer tanpa adanya modifikasi). Pada akhirnya teknologi juga dikembangkan oleh perusahaan lain, misalnya Google yang membuat perangkat mobile dengan teknologi android yang kurang lebih menganut prinsip teknologi yang sama seperti yang Apple kembangkan. Apabila diimplementasikan dengan baik, maka teknologi ini dapat semakin memajukan bidang pendidikan yang notabene bertujuan untuk memanusiakan manusia.

Teknologi *mobile* telah menghilangkan garis pemisah antara cara pembelajaran formal dan informal, serta memfasilitasi pemahaman menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat. Tingkat penggunaan yang relatif mudah,

harga yang terjangkau menjadi faktor pendorong yang memperluas kesempatan penggunaan atau penerapan *mobile learning* sebagai sebuah kecenderungan baru dalam belajar, yang membentuk paradigma pembelajaran yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun (Miftah dalam Setyoko: 2012).

Teknologi *Mobile* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa

Seiring berkembangnya teknologi informasi, pembelajar saat ini cenderung menggunakan perangkat *mobile* untuk mencari informasi, dengan kata lain teknologi *mobile* dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Saat ini telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas penggunaan perangkat *mobile* dalam pembelajaran, dan tidak sedikit yang mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi tersebut memiliki manfaat dalam hal pembelajaran. Salah satu bukti pemanfaatan teknologi *mobile* dalam pembelajaran adalah adanya penelitian pengembangan

rancangan *Mobile phone based learning* pada mata kuliah basis data lanjut di prodi Pendidikan Teknik Informatika Undiksha. Hasil penelitian tersebut menunjukkan respon positif pada saat menggunakan teknologi *mobile* sebagai media belajar (Wirawan,2011). Universitas Novi Sad (Serbia) juga telah memanfaatkan teknologi *mobile* sebagai media pembelajaran, dan hasilnya menunjukkan bahwa *mobile learning* memberikan dampak positif terhadap subjek yang diteliti (Zoran, 2010).

Seorang *mobile learner* perlu memiliki pemahaman tentang bagaimana menerapkan perangkat genggam untuk mempelajari bahasa, dengan demikian teknologi *mobile* dapat menjadi suatu alat instruksional yang efektif dalam pembelajaran, akan tetapi diperlukan suatu aplikasi yang benar-benar efektif (Chinnery dalam Kenning, 2007, h. 191).

***Mobile Dictionary* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa**

Kamus merupakan sebuah buku yang berisi makna suatu kata ataupun terjemahan arti suatu kata dalam bahasa lain. Pada umumnya kamus berbentuk sebuah buku yang sangat tebal dan memiliki ukuran yang bervariasi. Seiring dengan berkembangnya teknologi, bentuk kamus juga mengalami inovasi, salah satu bentuk inovasi tersebut adalah *mobile dictionary*. *Mobile dictionary* merupakan suatu aplikasi yang umumnya memiliki fungsi yang sama seperti kamus konvensional akan tetapi yang membuat berbeda adalah kamus ini dapat diakses melalui perangkat *mobile*, kamus ini juga lebih efektif, cepat, dan mudah digunakan.

Teknologi *mobile dictionary* dapat menjadi suatu media alternatif pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa dapat dilakukan melalui format multimedia yang menyajikan teks, gambar, audio, ataupun animasi. Ada banyak aplikasi *mobile* yang dapat digunakan untuk mempelajari bahasa. Beberapa aplikasi mengharuskan ketersediaan jaringan internet, akan

tetapi terdapat beberapa aplikasi juga yang dapat diakses dalam kondisi *offline*. Dalam tulisan ini, penulis akan memaparkan beberapa aplikasi *mobile dictionary* yang dapat digunakan untuk mempelajari Bahasa Mandarin sesuai dengan topik bahasan penulis.

Salah satu contoh penggunaan *mobile dictionary* adalah dalam pembelajaran membaca adalah dengan memanfaatkan fitur audio dalam aplikasi *mobile dictionary*, maka peserta didik dapat belajar tentang bagaimana cara melafalkan suatu kosakata dan membunyikan nada dengan tepat. Selain itu, dalam penggunaannya, apabila terdapat suatu kosakata yang sulit diketahui maknanya, peserta didik dapat mengetikkan *pinyin* ataupun *hanzi* dari kosakata tersebut, lalu *mobile dictionary* akan menerjemahkan kosakata tersebut. Hal ini tentunya jauh lebih efisien dibandingkan menggunakan kamus konvensional dimana dalam penggunaannya, pengguna kamus konvensional harus terlebih dahulu

mencari radikal kosakata beserta halaman dimana kosakata itu berada.

Penggunaan teknologi seperti *mobile dictionary* dapat memacu motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa asing (Mehrak, 2014, h. 1473). Dengan menggunakan teknologi *mobile dictionary*, peserta didik dapat mempelajari dengan baik kosakata yang relevan dengan materi pembelajaran. Penyerapan kosakata melalui aplikasi perangkat *mobile* jauh lebih efektif dibandingkan dengan mempelajarinya melalui media lain, seperti materi yang ada di atas kertas maupun yang ada di internet (Thornton dan Houser dalam Kenning, 2007:193). Akan tetapi, walaupun *mobile dictionary* memiliki banyak kelebihan, media ini juga memiliki keterbatasan, keterbatasan yang pertama adalah mengenai bahasa yang digunakan sebagai petunjuk penggunaan maupun bahasa yang digunakan untuk menjelaskan makna. Pada umumnya bahasa yang digunakan dalam *mobile dictionary* merupakan Bahasa Inggris, sedangkan tidak semua orang memiliki

kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Keterbatasan kedua yang penulis temukan adalah, dalam *mobile dictionary* umumnya makna kosakata dijelaskan secara singkat dan tidak terlalu lengkap, berbeda dengan kamus konvensional yang menjelaskan arti suatu kosakata secara mendalam.

Pembelajaran Membaca Dalam Bahasa Mandarin

Bahasa Mandarin telah menjadi bahasa internasional kedua setelah Bahasa Inggris, oleh karena itu kebutuhan akan pembelajaran Bahasa Mandarin dirasa cukup penting untuk diperhatikan. Saat ini, Bahasa Mandarin banyak diajarkan di sekolah, tempat kursus, sampai tingkat universitas. Salah satu bentuk pembelajaran yang dilakukan dalam memahami Bahasa Mandarin adalah pembelajaran membaca.

Kosakata dalam Bahasa Mandarin tidak ditulis dengan huruf, melainkan karakter yang disebut *hanzi*. *Hanzi* memiliki tiga elemen utama, yaitu bentuk, bunyi, dan makna. Setiap

karakter dalam Bahasa Mandarin merepresentasikan akan suatu hal, oleh karena itu jumlah *hanzi* dalam Bahasa Mandarin sangat banyak. Sebagai contoh, kata “saya” dituliskan dengan karakter “我 wo”, dan kata “baik” ditulis “好” “hao”.

Dalam Bahasa Mandarin saat ini terdapat sekitar 400.000 – 500.000 kata (Liu Xun dalam Yasmin, 2009:13), dan dalam pembelajaran kosa kata, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah mengenai pemahaman dan penggunaan kosa kata tersebut. Pembelajaran kosa kata dapat digabungkan dengan penjelasan kalimat, dengan demikian pembelajar dapat menguasai penggunaan kosakata berdasarkan konteks suatu kalimat.

Dalam membaca, pembelajar harus mengetahui dan peka terhadap makna suatu kosakata dalam bacaan. Kekurangtajaman pembaca mengenali dan memahami berbagai makna kosakata akan mengurangi efisiensi dalam membaca. Untuk memperkaya pembendaharaan kosakata, pembelajar

perlu memahami makna setia kosakata dengan teliti serta menghafalkannya. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menerjemahkan suatu kosakata antara lain adalah kamus. Selain itu, setelah makna suatu kosakata telah didapatkan, sebaiknya makna kosakata tersebut dicatat dalam suatu catatan tersendiri.

Pada saat membaca teks, pembelajar harus menemukan kata kunci yang terpapar dalam teks, yang dimaksud dengan kata kunci adalah kumpulan kosakata yang menjadi pembahasan penting di dalam teks, selain itu harus dilakukan analisis mendalam tentang kata kunci tersebut untuk mendapatkan padanan leksikal yang baik. Pembelajar harus menggunakan kamus ataupun bahan bacaan lain untuk mendapatkan lebih banyak informasi mengenai suatu kosakata. Pembelajar juga sebaiknya tidak hanya memahami makna kata per kata, tetapi juga kalimat dan hubungan antar kalimat.

Hal lain yang membedakan Bahasa Mandarin dengan bahasa lainnya adalah adanya cara pelafalan yang

berbeda. Pelafalan tersebut terdiri atas tiga bagian, yaitu konsonan, vokal, dan nada (Lu Bisong dalam Raffaelia, 2008:15). Dalam Bahasa Mandarin, pada setiap suku kata tidak terdapat gabungan konsonan. Konsonan dalam Bahasa Mandarin juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu konsonan aspiratif dan non aspiratif, konsonan tersebut sangat berpengaruh dalam hal membedakan makna suatu kosakata. Konsonan aspiratif dilafalkan dengan disertai aliran udara dari mulut, sedangkan dalam konsonan nonaspiratif pelafalan tidak disertai dengan dorongan udara dari mulut.

Dalam pelafalan, suku kata Bahasa Mandarin tidak hanya terdiri dari vokal dan konsonan, tetapi juga terdapat nada yang dalam Bahasa Mandarin disebut dengan *shengdiao*. Nada memiliki fungsi yang sangat penting, sebab apabila seorang penutur salah mengucapkan nada maka orang lain bisa salah memaknai kata yang dimaksud.

Pada saat membaca sebuah teks Bahasa Mandarin, seorang pembelajar

harus mengucapkan setiap kosakata dengan nada dan pelafalan yang tepat, apabila hal tersebut tidak dilakukan maka dapat terjadi penyimpangan makna dalam isi teks.

Dalam Bahasa Mandarin terdapat lima nada yang membedakan makna dan pelafalan, nada-nada tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nada satu (阴平) : dilambangkan dengan “-“ , dilafalkan dengan nada yang datar dan panjang.
2. Nada dua (阳平) : dilambangkan dengan “/ ” , dilafalkan dengan nada naik dan agak tinggi dibandingkan dengan nada satu.
3. Nada tiga (上声) : dilambangkan dengan “v” , dilafalkan dengan nada naik kemudian turun (mendayu).
4. Nada empat (去声) : dilambangkan dengan “ \ ” , dilafalkan dengan nada turun
5. Nada netral (轻声) : tidak memiliki lambang dan dilafalkan dengan nada lembut dan pendek.

Aplikasi *Mobile Dictionary* Pembelajaran Bahasa Mandarin

Aplikasi *mobile* yang dapat digunakan untuk mempelajari Bahasa Mandarin, salah satu bentuk aplikasi tersebut adalah aplikasi berupa kamus *mobile* . Beberapa aplikasi kamus yang dapat digunakan dalam mempelajari Bahasa Mandarin adalah sebagai berikut:

1. Hanping

Hanping merupakan suatu aplikasi yang memiliki berbagai macam fitur dan bisa digunakan saat perangkat *mobile* dalam kondisi *offline* . Cara penggunaannya pun tidak sulit, pengguna hanya mengetikkan kata yang ingin ditemukan terjemahannya, dan aplikasi ini akan menerjemahkannya dengan cepat. Selain itu, aplikasi ini juga memiliki fitur *handwrite input* , yaitu menuliskan guratan *hanzi* dengan tangan, sehingga pengguna dapat menemukan suatu kosakata tanpa perlu mencari radikalnya terlebih dahulu. Pengguna

juga dapat mencari kosakata yang diinginkan dengan memanfaatkan fitur suara, penggunaannya pun cukup mudah, pengguna hanya perlu membunyikan kosakata yang

diinginkan, maka aplikasi ini akan menampilkan kosakata tersebut. Fitur-fitur ini dapat membantu mahasiswa dalam mata kuliah membaca apabila mengalami kesulitan membaca *hanzi*.

Gambar 1. Pencarian Definisi Kosakata Menggunakan Hanping



2. Google Translate

Google translate merupakan suatu aplikasi penerjemah yang dikembangkan oleh Google. Untuk dapat mengakses aplikasi ini, perangkat genggam haruslah dalam kondisi terhubung dengan jaringan internet. Cara penggunaannya pun cukup

mudah, pengguna hanya mengetikkan kata atau kalimat yang ingin dicari terjemahannya, lalu pilih ke bahasa apa kata atau kalimat tersebut ingin diterjemahkan. Sama seperti Hanping, Google translate juga memiliki fitur *handwrite input* dan fitur input menggunakan suara.

Gambar 2 Penerjemahan Kalimat Menggunakan Google Translate



3. Pleco

Pleco merupakan suatu aplikasi kamus Bahasa Mandarin yang dapat digunakan tanpa harus terhubung ke jaringan internet. Menggunakan kamus ini, pembelajar dapat mencari arti suatu kata dan kalimat. Setiap kata juga disertakan contoh penggunaannya dalam kalimat. Selain itu, menggunakan aplikasi ini, pembelajar dapat menggunakan fitur menulis guratan dengan menggunakan tangan.

Fitur ini dapat memudahkan suatu pengguna yang ingin mencari definisi suatu kata akan tetapi

belum mengetahui bagaimana cara membacanya. Dalam aplikasi ini terdapat fitur untuk mengetahui bagaimana pelafalan suatu kosakata beserta bagaimana melafalkan nada suatu kosakata. Fitur lain yang dimiliki Pleco adalah adanya fitur untuk tidak hanya menerjemahkan satu kosakata melainkan juga menerjemahkan kalimat. Selain itu tidak hanya kamus umum, Pleco juga dibekali dengan fitur kamus kosakata khusus, seperti kamus idiom, kamus ilmu pengobatan Cina, kamus klasik, dan sebagainya.

Gambar 3. Penggunaan Fitur *Handwrite Input* Menggunakan Pleco



METODE PENELITIAN

Analisa Hasil Wawancara

Berikut ini adalah hasil penelitian yang penulis peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang adalah seorang dosen pada matakuliah Membaca :

- 1) Pada semester awal, mahasiswa harus dapat membaca

pinyin dan hanzi, yang dipelajari adalah bagaimana cara pelafalan suatu kosakata dan mengetahui maknanya. Sedangkan pada semester atas, kesulitan semakin bertambah, oleh karena mahasiswa harus dapat membaca hanzi tanpa harus melihat pinyin.

2) Dalam hal pengajaran, pada awal pembelajaran akan diperkenalkan terlebih dahulu kosakata baru dalam bab yang ingin dipelajari. Mahasiswa dan dosen bersama-sama membaca kosakata baru dan memahami makna dari kosakata baru yang dipelajari. Mahasiswa juga harus dapat membuat kalimat baru menggunakan kosakata yang dipelajari. Daftar kosakata baru merupakan hal pertama yang dipelajari dalam pembelajaran serta pengajaran mata kuliah membaca oleh karena kosakata baru tersebut nantinya akan muncul dalam teks yang nantinya akan dibaca. Kosakata baru dalam setiap bab tidaklah sama dan bahkan bisa bertambah dan kompleks. Kosakata yang dulu telah dipelajari tidak boleh dilupakan, karena dalam teks baru, kosakata lama dapat muncul kembali. Oleh karena itu dalam pembelajaran membaca, mahasiswa seharusnya juga mempelajari kembali topik

pembelajaran yang sudah pernah dipelajari.

Dalam pembelajaran membaca, sebaiknya mahasiswa sudah melakukan persiapan yang matang dari rumah, sehingga saat di kelas nantinya mahasiswa dan dosen hanya melakukan pengulangan, dan apabila ada materi yang sulit dipahami, mahasiswa dapat bertanya kepada dosen. Apabila mahasiswa melakukan persiapan di kelas, maka dikhawatirkan hal tersebut akan memakan banyak waktu dan pembelajaran serta pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif.

3) Tujuan dari mata kuliah membaca adalah mengajarkan mahasiswa agar mahasiswa dapat membaca teks dalam Bahasa Mandarin, tidak hanya lancar dalam membaca, mahasiswa juga harus dapat memahami teks yang dibacanya dan dapat menceritakannya kembali menggunakan kata-kata sendiri.

4) Kendala yang dihadapi mahasiswa adalah ketidaksiapan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah membaca, sehingga pada saat kuliah berlangsung, mahasiswa membaca dengan terbata-bata dan tidak mengerti isi dari teks yang dibacanya. Hal ini membuat proses pembelajaran dan pengajaran dalam kelas terhambat. Dalam membaca teks, terkadang mahasiswa juga menemukan kosakata yang sulit untuk dimengerti definisinya.

5) Mahasiswa cukup sering menggunakan *mobile dictionary* sebagai media pembelajaran mata kuliah membaca.

6) Mengenai penggunaan *mobile dictionary* dalam mata kuliah membaca, penulis mendapat keterangan bahwa mahasiswa sering kali menggunakan *mobile dictionary* untuk mengatasi kendala dalam mata kuliah membaca, misalkan mencari makna suatu kosakata ataupun mencari bentuk *hanzi* dan *pinyin* dari suatu kosakata. Mahasiswa menggunakan *mobile dictionary* dikarenakan media ini memiliki faktor kepraktisan dan fitur-fitur yang dapat memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Profil Responden
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada 25 responden, penulis melakukan analisa dan mendapatkan hasil bahwa semua responden yang menjadi objek penelitian menggunakan *smartphone* yang

notabene merupakan media pembelajaran *mobile learning*. Mahasiswa yang menjadi objek penelitian penulis juga menyatakan bahwa pada *smartphone* mereka terdapat aplikasi *mobile dictionary* yang salah satu fungsinya adalah sebagai media pembelajaran Bahasa Mandarin khususnya dalam mata

kuliah membaca. Hal ini senada dengan pernyataan dari salah satu dosen yang menjadi narasumber penulis dalam wawancara yang menyatakan bahwa mahasiswa dalam mata kuliah membaca tidak jarang mengaplikasikan *mobile dictionary* sebagai aplikasi penunjang pembelajaran dalam mata kuliah membaca. Rata-rata, sebagian besar responden menggunakan Pleco sebagai aplikasi media pembelajaran, salah satu penyebab banyaknya mahasiswa yang menggunakan Pleco

adalah dikarenakan Pleco memiliki fitur-fitur yang cukup lengkap sebagai *mobile dictionary*.

Dalam penggunaan *mobile dictionary* dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, didapatkan bahwa 24 responden dari 25 responden secara keseluruhan menggunakannya untuk mencari *pinyin* dan karakter *hanzi* dari suatu kosakata. Hal ini didapatkan dari penghitungan sebagai berikut:

$$\frac{24}{25} \times 100 = 96 \%$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 96 % responden menggunakan aplikasi *mobile dictionary* untuk mencari *pinyin* dan karakter *hanzi*. Dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, *hanzi* dan *pinyin* memang merupakan suatu hal yang vital oleh karena dua hal tersebut memiliki peranan penting dalam membantu mahasiswa memahami suatu kosakata, khususnya dalam mata kuliah membaca. Apabila

mahasiswa tidak mengetahui *pinyin* atau *hanzi* dari suatu kosakata maka dapat dipastikan mahasiswa tidak akan dapat memahami pokok pikiran atau isi dari suatu teks. *Hanzi* dan *pinyin* menjadi kendala utama bagi 72% mahasiswa, mereka menyatakan bahwa mengalami kesulitan dalam mencari tahu *pinyin* dan *hanzi* dari suatu kosakata yang memang merupakan kunci penting bagi mahasiswa dalam kelancaran membaca dan

memahami teks. Kendala kedua dalam mata kuliah membaca adalah sulitnya mencari makna suatu kosakata. Walaupun mata kuliah membaca memiliki kendala tersendiri bagi mahasiswa yang terkadang cukup menyulitkan, akan tetapi dengan adanya *mobile dictionary* yang memiliki fitur penunjang pembelajaran, maka

mahasiswa dapat mengatasi kendala tersebut.

Hal ini dibuktikan dengan pernyataan 20 responden yang menyatakan bahwa fitur dalam *mobile dictionary* sangat membantu mereka dalam mengikuti mata kuliah membaca. Penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{20}{25} \times 100 = 80 \%$$

Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 80 % responden menyatakan bahwa fitur dalam *mobile dictionary* sangat membantu mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah membaca. Sedangkan 5 responden lainnya yang merupakan

20 % dari jumlah responden menyatakan bahwa *mobile dictionary* cukup membantu dalam pembelajaran mata kuliah membaca. Hal ini didapatkan dari penghitungan sebagai berikut:

$$\frac{5}{25} \times 100 = 20 \%$$

Analisa Hasil Kuesioner

Tabel 1 adalah hasil data yang penulis peroleh berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden

Tabel 1. Hasil Penilaian Kuesioner

| NO | Skor Responden (n) | Skor Maksimum (N) | Persentase Skor (x100) |
|-----------|---------------------------|--------------------------|--------------------------------|
| 1 | 81 | 100 | 81 |
| 2 | 71 | 100 | 71 |
| 3 | 71 | 100 | 71 |
| 4 | 62 | 100 | 62 |
| 5 | 73 | 100 | 73 |
| 6 | 85 | 100 | 85 |
| 7 | 76 | 100 | 76 |
| 8 | 80 | 100 | 80 |
| 9 | 86 | 100 | 86 |
| 10 | 92 | 100 | 92 |
| 11 | 86 | 100 | 86 |
| 12 | 86 | 100 | 86 |
| 13 | 71 | 100 | 71 |
| 14 | 90 | 100 | 90 |
| 15 | 80 | 100 | 80 |
| 16 | 75 | 100 | 75 |
| 17 | 75 | 100 | 75 |
| 18 | 86 | 100 | 86 |
| 19 | 83 | 100 | 83 |
| 20 | 89 | 100 | 89 |
| 21 | 81 | 100 | 81 |
| 22 | 83 | 100 | 83 |
| 23 | 88 | 100 | 88 |
| 24 | 79 | 100 | 79 |
| 25 | 87 | 100 | 87 |

| | | | |
|---------------|-------------|--|-------------|
| Jumlah | 2016 | | 2016 |
|---------------|-------------|--|-------------|

Rata-rata presentase= $\frac{2016}{25} = 80,64 \%$

Dari hasil pengumpulan data diketahui bahwa rata-rata persentase perolehan skor adalah 80,64% dimana persentase skor tertinggi adalah 92% dan persentase skor paling rendah adalah 62% .

Keterangan kategori penggolongan efektivitas dapat dilihat dalam kategori Table 2 :

Tabel 2 Kategori Efektivitas

| No | Persentase | Kategori |
|----|-------------|---------------|
| | Jumlah Skor | |
| | (%) | |
| 1 | 81 – 100 | Tinggi |
| 2 | 61 – 80 | Baik |
| 3 | 41 – 60 | Cukup Baik |
| 4 | 21 – 40 | Rendah |
| 5 | 0 – 20 | Sangat Rendah |

Sumber : (Munir,2003, h. 96)

Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa rata-rata efektivitas penggunaan *mobile dictionary* sebagai media *mobile learning* pada mata kuliah membaca adalah 80,64%. Berdasarkan tabel, dapat diinterpretasikan bahwa efektivitas penggunaan *mobile dictionary* masuk dalam kategori

baik, dan dapat dikatakan bahwa bagi mahasiswa, *mobile dictionary* dapat membantu mahasiswa dalam

mengikuti mata kuliah membaca oleh karena media tersebut banyak memberikan hasil yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai “Efektivitas Penggunaan *Mobile Dictionary* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis *Mobile Learning* Terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Membaca Bagi Mahasiswa Strata Satu Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia.” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Mobile dictionary* dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif oleh karena media ini memiliki portabilitas yang baik sehingga lebih praktis dibandingkan dengan kamus konvensional. Selain itu *mobile dictionary* memiliki fitur-fitur yang dapat membantu dan

memberi kemudahan bagi mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran mata kuliah membaca.

2. Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapatkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan *mobile dictionary* sebagai media pembelajaran dapat dikatakan baik oleh karena media tersebut dapat berfungsi secara optimal dalam menolong siswa memahami materi pembelajaran.

3. Responden yang merupakan Mahasiswa Strata Satu Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia memiliki pandangan bahwa *mobile dictionary* sangat membantu mereka dalam mengikuti mata kuliah membaca, sebagian besar

mahasiswa menggunakan aplikasi Pleco sebagai aplikasi media pembelajaran dikarenakan fiturnya yang cukup lengkap sebagai media *mobile learning* khususnya dalam pembelajaran mata kuliah membaca. Penulis menemukan bahwa kesulitan mahasiswa dalam mata kuliah membaca adalah mencari tahu *hanzi* dan *pinyin* dari suatu kosakata, akan tetapi responden menyatakan bahwa

kesulitan dapat teratasi dengan memanfaatkan fitur-fitur dalam *mobile dictionary*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *mobile dictionary* bagi mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah membaca. Mahasiswa juga berpendapat bahwa penggunaan *mobile dictionary* sebagai media pembelajaran lebih optimal dibandingkan menggunakan kamus konvensional.

ACUAN PUSTAKA

- Ahdon, F. (2014). *Ke Arah Pembelajaran Mobile Learning di Politeknik Malaysia*. Bharu : Politeknik Malaysia .
- Ghozi, S. (2014). *Pengembangan Materi Mobile Learning Dalam Pembelajaran Matematika kelas X SMA Perguruan Cikini Kertas Nusantara Berau*. Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education Volume I Edisi 1 .
- Majid, A . (2012) . *Mobile Learning* . Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia .
- Marie, M .K . (2007). *ICT and Language Learning : From Print to the Mobile Phone* . New York : Palgrave Macmillan .
- Prihatini, Y. (2009). Skripsi Evaluasi Buku Hanyu Jiaocheng. Depok: Universitas Inonesia.
- Rahimi, M. (2014). *The Impact of Mobile Dictionary Use on Language Learning* . Jurnal Procedia – Social and Behavioral Sciences 98 .

Elyana & Chaprin, *Efektivitas Penggunaan Mobile Dictionary sebagai Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Membaca bagi Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia*

Rodiman, R.Z.. (2008). *Skripsi Rancangan Website Pengajaran Bahasa Cina* . Depok : Universitas Indonesia .

Setyoko . (2012). *Pembelajaran Berbasis Mobile Learning* . Malang : Universitas Negeri Malang .